



Tak Neko-Neko, tapi Istimewa

Awasi PLS, Hari Ini Briefing Kepsek

JOGIA - Masa orientasi siswa (MOS) kini akan sangat berbeda. Tak ada lagi atribut *obar-abir* (warna-warni), tak ada aksesoris dan tugas aneh-aneh yang harus dibawa. Semuanya akan berjalan normal-normal saja ■

► Baca Tak... Hal 7

Pacu Kegiatan Positif



Tak boleh lagi ada perpeloncoan. Berikut kegiatan positif yang bisa diterapkan saat MOS:

- 1 Mengajak siswa menuju tempat bersejarah di sekolah. Tujuan: siswa bisa mengenal lingkungan sekitar sekolah sekaligus belajar sejarah.
- 2 Interaksi antarsiswa, dengan kakak kelas, guru, karyawan sekolah. Mengadakan acara yang positif, misalnya: pertandingan olahraga yang memupuk rasa kebersamaan dan kerja sama.
- 3 Mengajak siswa menuju ke rumah-rumah warga. Interaksi dengan warga. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial.



HERPRI KARTUNRADAR JOGJA

Komunikasi Orangtua dan Sekolah Tak Boleh Putus

■ TAK...

Sambungan dari hal 1

Namun, pelaksanaan Peningkatan Lingkungan Sekolah (PLS) ini bukannya tanpa tantangan. Sebab, sekolah harus bisa kreatif dan inovatif dalam memberikan materi PLS. Agar siswa baru memiliki pengalaman berbeda, istimewa, dan terkesan.

Misalnya saja dengan mengajak siswa berjalan-jalan menuju tempat bersejarah di sekitar sekolah. Tujuannya, agar siswa

bisa mengenal lingkungan sekitar sekolah sekaligus belajar sejarah. Bisa juga dengan membantu warga di sekitar sekolah. Atau yang lebih menantang dan memacu adrenalin dengan mengadakan pertandingan olahraga antarsiswa.

Memantau kegiatan siswa baru saat MOS, kepala sekolah (kepsek) se-Kota Jogja dipanggil ke Balai Kota hari ini (15/7). Para kepsek akan di-briefing terkait pelaksanaan PLS. Terlebih, pada Sabtu (16/7) siswa baru di Kota Jogja

sudah masuk sekolah. Mereka akan mengikuti kegiatan pra-sekolah.

"Pengawas dan komite juga kami panggil. Ini agar saat pelaksanaan sekolah pertama tidak ada kendala," ujar Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja Edy Heri Suasana, kemarin (14/7).

Edy menjelaskan, *briefing* tersebut untuk mengetahui kesiapan sekolah menjalani PLS. Sehingga, tidak ada alasan soal sosialisasi.

"Kami undang seluruh kepala

sekolah negeri. Yang swasta sudah kami terbitkan edaran ke yayasan. Diharapkan sudah tidak lagi ditemukan sekolah yang melakukan *pelonco*," harapnya.

Edy menjelaskan, sesuai dengan Permendikbud No 18/2016 PLS mulai tahun ini berubah. PLS harus dilakukan guru. Tak bisa melibatkan siswa senior. "Antisipasi adanya rasa senioritas yang bisa mengarah pada *perpeloncoan*," ungkapnya.

Wali Kota Haryadi Suyuti menegaskan, dengan adanya *briefing*

tersebut, pihaknya tak akan mentoleransi kepala sekolah yang ketahuan masih melakukan *pelonco*. "Kami akan panggil. Tidak boleh ada alasan tidak tahu," katanya.

Untuk mencegah terjadinya tindak *perpeloncoan* saat MOS, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIJ juga sudah mengeluarkan surat edaran (SE). Di antaranya ada pertemuan orangtua, wali sekolah, siswa, dan sekolah.

"Yang dibicarakan dalam pertemuan itu seperti program apa saja di sekolah yang harus di-

support orang tua, siswa harus melakukan apa, dan apa harapan dari ketiga pihak," jelas Kepala Disdikpora Kadarman Baskara Aji, kemarin (14/7).

Menurutnya, semua pihak harus jelas tugas dan kewajibannya. Termasuk peran orangtua untuk ikut memantau pelaksanaan MOS. Termasuk terus memantau kegiatan dan tumbuh kembang anak selama sekolah. Untuk itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua tidak boleh putus.

Diharapkan sekolah dan orangtua memiliki ikatan komunikasi seperti melalui grup di jejaring

sosial. "Tujuannya agar ada sinergi dan saling mendukung antara orangtua, siswa, dan sekolah," tuturnya.

Dalam SE, lanjut dia, juga terdapat larangan adanya siswa menjadi panitia kegiatan MOS. Sanksi tegas akan diberikan kepada guru atau sekolah yang ketahuan melakukan tindakan kekerasan. Hukuman akan diberikan berjenjang bergantung pada tindakan. Untuk pengawasan membentuk tim pengawas dan posko pengaduan. "Jika mau mengadu juga bisa lewat HP saya," ujarnya. (eri/pr/ila/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005